









developer tersebut berusaha memenuhi kebutuhan konsumen akan perumahan yang layak dan berkualitas.

Proses pengupahan upah terjadi di PT. Gota Mulya merupakan hasil hubungan kerja yang terjalin hanya sebatas hubungan kerja biasa yaitu hubungan kerja yang berlangsung lewat lisan tanpa ada dasar hukum yang mengikat, begitu juga pembagian hasil upah yang ditentukan oleh pihak PT tanpa ada kesepakatan yang dibuat antara buruh dan PT, sehingga seringkali jika persentase pengupahan tidak menguntungkan pihak buruh. Dalam transaksi pengupahan di PT Gota Mulya sering terjadi keterlambatan dalam pembayaran upah, dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya adalah karena PT memberikan dana di awal untuk biaya bahan bangunan dan upah buruh. Namun terkadang harga bahan bangunan lebih mahal sehingga dana untuk buruh dipakai untuk membeli bahan bangunan. Konsekuensinya adalah buruh meminta upah tambahan karena sudah terpotong untuk membeli bahan bangunan, sedangkan PT tidak mau tahu terhadap problematika yang terjadi. PT tidak bersedia memberikan upah tambahan, hal ini nantinya akan merugikan pihak pekerja.

Sehingga jika dilihat dari masalah di atas bahwa sistem pembayaran buruh di awal tidak ada perjanjian yang diketahui oleh pihak buruh dan juga dalam pembayaran selalu mengalami keterlambatan. Di sini jelas ada ketimpangan sosial tidak seharusnya para buruh dalam kasus ini dirugikan, karena seharusnya di awal perjanjian kedua belah pihak harus mengetahui berapa besaran gaji sehingga mencapai kata sepakat atau *antarodin*.





















